

Analisis Trade-Off antara Profitabilitas dan Likuiditas pada PT PLN (Persero) UPGK Tello Tahun 2020–2022

Hariany Idris^{1✉}

Program Studi Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trade-off antara profitabilitas dan likuiditas pada PT PLN (Persero) UPGK Tello selama periode 2020–2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan yang dianalisis melalui rasio profitabilitas dan likuiditas. Indikator profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI), sedangkan likuiditas diukur menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama pada tahun 2022 ketika ROI menurun dari 28,61% menjadi 1,33%. Namun demikian, likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan Current Ratio yang relatif stabil di atas 100%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penurunan profitabilitas tidak secara langsung diikuti oleh penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pengelolaan likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan ketenagalistrikan milik negara dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis dan operasional.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, trade-off theory, kinerja keuangan, PT PLN (Persero) UPGK Tello.

Abstract

This study aims to analyze the trade-off between profitability and liquidity at PT PLN (Persero) UPGK Tello during the 2020–2022 period. The study uses a descriptive quantitative approach utilizing company financial report data analyzed through profitability and liquidity ratios. Profitability indicators are measured using Return on Equity (ROE) and Return on Investment (ROI), while liquidity is measured using the Current Ratio and Cash Ratio. The results show that the company's profitability experienced significant fluctuations, especially in 2022 when ROI decreased from 28.61% to 1.33%. However, the company's liquidity remained well maintained with a relatively stable Current Ratio above 100%. This finding indicates that the decline in profitability is not directly followed by a decline in the company's ability to meet its short-term obligations. This study contributes to understanding the dynamics of liquidity and profitability management at state-owned electricity companies in the face of changing business and operational conditions.

Keywords: profitability, liquidity, trade-off theory, financial performance, PT PLN (Persero) UPGK Tello.

Copyright (c) 2025 Hariany Idris

✉ Corresponding author :

Email Address : hariany.idris@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Brigham dan Houston (2022), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengelolaan perusahaan modern.

Salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi berbagai aspek penting perusahaan melalui hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Melalui analisis rasio, perusahaan dapat menilai tingkat profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas yang dimilikinya.

Di antara berbagai indikator kinerja keuangan, profitabilitas dan likuiditas merupakan dua aspek yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, investasi, maupun modal yang digunakan. Menurut Ross et al. (2022), profitabilitas menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham dan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

Di sisi lain, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Likuiditas yang memadai diperlukan untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Menurut Gitman dan Zutter (2019), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih mampu mempertahankan stabilitas operasional karena memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, likuiditas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Meskipun profitabilitas dan likuiditas sama-sama penting, keduanya sering kali berada dalam hubungan yang saling bertentangan. Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara upaya memaksimalkan keuntungan dan menjaga ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka

pendek. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga mengurangi peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, fokus yang berlebihan pada peningkatan profitabilitas dapat menyebabkan perusahaan menghadapi risiko likuiditas akibat berkurangnya aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Raheman & Nasr, 2007). Oleh karena itu, manajemen perlu menentukan tingkat likuiditas yang optimal agar dapat menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Hubungan antara profitabilitas dan likuiditas telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian keuangan. Deloof (2003) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis (2006) juga menunjukkan bahwa kebijakan modal kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, Raheman dan Nasr (2007) menyimpulkan bahwa perusahaan perlu mengelola modal kerja secara hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mempertahankan likuiditas yang memadai.

Kajian mengenai trade-off antara profitabilitas dan likuiditas menjadi semakin penting pada perusahaan yang beroperasi di sektor utilitas publik, termasuk PT PLN (Persero). Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, PT PLN (Persero) tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjamin ketersediaan pasokan listrik bagi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola sumber daya keuangannya secara optimal untuk memenuhi tujuan ekonomi sekaligus menjalankan fungsi pelayanan publik.

PT PLN (Persero) UPDK Tello merupakan salah satu unit pembangkitan yang memiliki peran strategis dalam mendukung penyediaan energi listrik di Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2020–2022, terdapat fenomena yang menarik terkait hubungan antara profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Return on Investment (ROI) perusahaan meningkat dari 22,95% pada tahun 2020 menjadi 28,61% pada tahun 2021, namun mengalami penurunan drastis menjadi 1,33% pada tahun 2022. Sebaliknya, Current Ratio perusahaan tetap berada pada tingkat yang relatif stabil, yaitu 116% pada tahun 2020, 106% pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 116% pada tahun 2022. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas yang signifikan tidak secara langsung diikuti oleh penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian terdahulu mengenai PT PLN umumnya berfokus pada penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan rasio keuangan atau analisis kinerja

keuangan secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji dinamika trade-off antara profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan ketenagalistrikan milik negara masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya untuk memahami bagaimana perusahaan mempertahankan likuiditas di tengah fluktuasi profitabilitas yang signifikan.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trade-off antara profitabilitas dan likuiditas pada PT PLN (Persero) UPDK Tello selama periode 2020–2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai Trade-Off Theory dan pengelolaan modal kerja, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas guna mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis kondisi profitabilitas dan likuiditas. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai dinamika hubungan antara profitabilitas dan likuiditas serta mengidentifikasi adanya trade-off dalam pengelolaan keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, fenomena yang dianalisis adalah perubahan profitabilitas dan likuiditas PT PLN (Persero) UPDK Tello selama periode 2020–2022.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pembangkitan (UPDK) Tello yang berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Objek penelitian difokuskan pada laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data serta adanya perubahan kondisi bisnis yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel utama, yaitu profitabilitas dan likuiditas.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas diukur menggunakan:

- a. Return on Equity (ROE)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang digunakan.

b. Return on Investment (ROI)

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Likuiditas diukur menggunakan:

a. Current Ratio (CR)

Mengukur kemampuan aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan.

b. Cash Ratio (CaR)

Mengukur kemampuan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT PLN (Persero) UPDK Tello.

Sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh (*saturated sampling*), yaitu seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdiri atas laporan posisi keuangan (*neraca*) dan laporan laba rugi selama periode 2020–2022. Teknik ini dipilih karena jumlah data yang tersedia terbatas dan seluruh data dianggap relevan untuk dianalisis.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi perusahaan berupa laporan keuangan PT PLN (Persero) UPDK Tello periode 2020–2022.

Data yang digunakan meliputi:

- Total aset;
- Aktiva lancar;
- Kewajiban lancar;
- Kas dan setara kas;
- Total ekuitas;
- Laba bersih setelah pajak;
- Pendapatan usaha.

Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber pendukung berupa buku, artikel ilmiah, laporan tahunan, dan regulasi yang relevan dengan analisis profitabilitas, likuiditas, dan Trade-Off Theory.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan kondisi keuangan PT PLN (Persero) UPGK Tello selama periode penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan profitabilitas, likuiditas, pengelolaan modal kerja, serta Trade-Off Theory.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dianalisis menggunakan:

Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2. Menghitung Rasio Likuiditas

Likuiditas dianalisis menggunakan:

Current Ratio (CR)

$$\text{CR} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

Cash Ratio (CaR)

$$\text{CaR} = (\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

3. Analisis Trade-Off Profitabilitas dan Likuiditas

Tahap ini merupakan inti penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan perkembangan indikator profitabilitas dan likuiditas selama periode penelitian untuk mengidentifikasi pola trade-off yang terjadi.

Analisis difokuskan pada:

- perubahan tingkat profitabilitas perusahaan;
- perubahan tingkat likuiditas perusahaan;
- hubungan antara penurunan atau peningkatan profitabilitas dengan kondisi likuiditas;
- implikasi kebijakan pengelolaan modal kerja terhadap keseimbangan profitabilitas dan likuiditas.

4. Interpretasi Berdasarkan Trade-Off Theory

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan Trade-Off Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan tujuan memperoleh laba dengan kebutuhan menjaga likuiditas. Dalam konteks ini, perusahaan dapat menghadapi kondisi ketika profitabilitas menurun namun likuiditas tetap terjaga, atau sebaliknya, sebagai konsekuensi dari kebijakan pengelolaan modal kerja yang diterapkan.

Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan Trade-Off Theory sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan likuiditas. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus menentukan tingkat likuiditas yang optimal agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan peluang memperoleh keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada bagaimana PT PLN (Persero) UPDK Tello mengelola keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas selama periode 2020–2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Profitabilitas PT PLN (Persero) UPDK Tello

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROE PT PLN (Persero) UPDK Tello selama periode 2020–2022 berada pada tingkat yang relatif stabil, yaitu sebesar 100%. Namun demikian, indikator yang lebih mencerminkan efektivitas penggunaan aset perusahaan, yaitu ROI, menunjukkan dinamika yang berbeda.

Nilai ROI mengalami peningkatan dari 22,95% pada tahun 2020 menjadi 28,61% pada tahun 2021. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih efektif untuk menghasilkan laba. Akan tetapi, pada tahun 2022 ROI mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 1,33%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya laba bersih perusahaan secara drastis dari Rp548,34 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp25,37 miliar pada tahun 2022, sementara total aset perusahaan relatif stabil.

Penurunan profitabilitas ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mengalami tekanan yang cukup besar. Dalam konteks perusahaan ketenagalistrikan, kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti peningkatan biaya operasional, fluktuasi nilai tukar, serta perubahan biaya pembelian energi. Brigham dan Houston (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi internal, tetapi juga oleh kondisi ekonomi dan operasional yang memengaruhi struktur biaya perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang besar dan aktivitas operasional yang stabil, kemampuan menghasilkan laba dapat mengalami penurunan apabila terjadi peningkatan biaya yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan.

Perkembangan Likuiditas PT PLN (Persero) UPDK Tello

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio PT PLN (Persero) UPRK Tello berada pada tingkat yang relatif stabil selama periode penelitian. Nilai Current Ratio tercatat sebesar 116% pada tahun 2020, menurun menjadi 106% pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 116% pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan masih lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya sehingga perusahaan tetap memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berbeda dengan Current Ratio, Cash Ratio menunjukkan nilai sebesar 0% selama periode penelitian. Kondisi ini terjadi karena perusahaan menerapkan sistem virtual account sehingga saldo kas pada akhir periode tidak menunjukkan jumlah yang signifikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, rendahnya Cash Ratio tidak secara langsung mencerminkan lemahnya kemampuan likuiditas perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh kebijakan pengelolaan kas yang diterapkan.

Menurut Gitman dan Zutter (2019), perusahaan tidak selalu harus mempertahankan saldo kas yang tinggi untuk menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Efektivitas pengelolaan kas justru ditunjukkan melalui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara optimal sehingga tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menahan kas dalam jumlah besar.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami tekanan pada aspek profitabilitas, kondisi likuiditas relatif tetap terjaga sepanjang periode penelitian.

Analisis Trade-Off antara Profitabilitas dan Likuiditas

Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya fenomena trade-off antara profitabilitas dan likuiditas pada PT PLN (Persero) UPRK Tello selama periode 2020–2022. Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan dua tujuan keuangan yang sering kali saling bertentangan, yaitu memaksimalkan profitabilitas dan menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai (Ross et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika profitabilitas mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2022, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya. ROI yang sebelumnya mencapai 28,61% pada tahun 2021 turun menjadi 1,33% pada tahun 2022, namun Current Ratio tetap berada pada level 116%, sama seperti tahun 2020.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan stabilitas likuiditas dibandingkan pencapaian laba jangka pendek. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor ketenagalistrikan dan memiliki fungsi pelayanan publik, kemampuan menjaga kelancaran operasional menjadi aspek yang sangat penting. Dalam kondisi demikian, perusahaan cenderung mempertahankan aset lancar yang memadai untuk menjamin kelangsungan operasional meskipun hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengembalian yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebijakan modal kerja dan

profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang lebih konservatif cenderung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun pada saat yang sama dapat mengurangi peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Temuan ini juga mendukung penelitian Deloof (2003) yang menjelaskan bahwa keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang terlalu berorientasi pada profitabilitas berpotensi menghadapi risiko likuiditas, sedangkan perusahaan yang terlalu konservatif dalam menjaga likuiditas dapat mengalami penurunan tingkat keuntungan.

Implikasi bagi Pengelolaan Keuangan BUMN

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di sektor strategis, PT PLN (Persero) tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjamin ketersediaan pasokan listrik bagi masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan tidak semata-mata bertujuan memaksimalkan profitabilitas, tetapi juga menjaga keberlangsungan operasional dan stabilitas layanan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2022, perusahaan tetap mampu mempertahankan kondisi likuiditas yang sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan modal kerja yang diterapkan perusahaan berhasil menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Dari perspektif manajerial, temuan ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Manajemen perlu memastikan bahwa upaya meningkatkan laba tidak mengorbankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, kebijakan menjaga likuiditas juga harus dilakukan secara efisien agar tidak menyebabkan dana menganggur yang dapat menurunkan tingkat pengembalian perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa trade-off antara profitabilitas dan likuiditas merupakan fenomena yang nyata dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor utilitas milik negara yang memiliki tanggung jawab ekonomi sekaligus sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trade-off antara profitabilitas dan likuiditas pada PT PLN (Persero) UPPK Tello selama periode 2020–2022. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Return on Investment (ROI) meningkat dari 22,95% pada tahun 2020 menjadi 28,61% pada tahun 2021, namun mengalami penurunan drastis menjadi 1,33% pada tahun 2022. Penurunan tersebut menunjukkan

melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dipengaruhi oleh penurunan laba bersih pada tahun 2022.

Di sisi lain, kondisi likuiditas perusahaan menunjukkan stabilitas yang relatif baik selama periode penelitian. Current Ratio berada pada tingkat yang cukup tinggi, yaitu 116% pada tahun 2020, 106% pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 116% pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun menghadapi tekanan pada aspek profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena trade-off antara profitabilitas dan likuiditas. Ketika profitabilitas mengalami penurunan yang signifikan, perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat. Temuan ini mengindikasikan bahwa PT PLN (Persero) UDK Tello cenderung menerapkan kebijakan keuangan yang berorientasi pada stabilitas operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai perusahaan utilitas milik negara.

Penelitian ini mendukung Trade-Off Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan tujuan memperoleh laba dengan kebutuhan menjaga likuiditas. Dalam konteks perusahaan ketenagalistrikan, menjaga likuiditas yang memadai menjadi faktor penting untuk menjamin keberlangsungan operasional dan pelayanan publik, meskipun pada kondisi tertentu dapat berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu terus mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan efisiensi operasional agar keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Referensi :

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573-588. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Lazaridis, I., & Tryfonidis, D. (2006). Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1), 26-35.
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working Capital Management and Profitability: Case of

- Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, 3(1), 279–300.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Bandung: Alfabeta.
- PT PLN (Persero) UPDK Tello. (2023). *Laporan Keuangan PT PLN (Persero) UPDK Tello Tahun 2020–2022*. Makassar: PT PLN (Persero) UPDK Tello.